E ISSN 3030-8895

PENERAPAN ECOPRINT DAN PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH KERANG SEBAGAI HIASAN TEPAK CANVAS

Okiq Ramdhan[1], Riski Ahmad Prayogi[2], Moh. Jufriyanto, S.T., M.T[3*]

[1,2]Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

[3]Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

[*]Email: jufryiyanto@umg.ac.id

ABSTRAK

Industri kreatif terus berkembang dengan inovasi yang mengutamakan estetika dan keberlanjutan lingkungan. Artikel ini membahas penerapan teknik ecoprint dan pemanfaatan limbah sampah kerang sebagai hiasan pada tepak canvas di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik. Ecoprint menggunakan pigmen alami dari daun dan bunga untuk menciptakan motif unik yang ramah lingkungan, sementara limbah kerang diolah menjadi hiasan yang bernilai seni tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksperimen praktis, melibatkan 57 siswa kelas 1 hingga 6. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang, serta penguatan kesadaran lingkungan dan keterampilan kreativitas. Produk akhir berupa tepak canvas dengan motif alami dan hiasan kerang yang estetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karya seni ramah lingkungan melalui penerapan teknik ecoprint dan pemanfaatan limbah sampah kerang sebagai elemen dekoratif pada tepak canvas. Ecoprint merupakan teknik cetak alami yang menggunakan pewarna dan motif dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya, yang diaplikasikan langsung ke media kain atau canvas. Sementara itu, limbah kerang—yang sering kali menjadi masalah lingkungan—dimanfaatkan kembali sebagai bahan hiasan untuk menambah nilai estetika dan fungsionalitas karya seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kreatif dengan pendekatan daur ulang, meliputi tahap pengumpulan bahan, proses ecoprint, pengolahan limbah kerang, serta perakitan akhir pada media tepak canvas. Hasil akhir menunjukkan bahwa kombinasi teknik ecoprint dan hiasan dari limbah kerang mampu menghasilkan produk seni yang estetis, unik, serta memiliki nilai keberlanjutan. Kegiatan ini juga berpotensi menjadi solusi dalam mengurangi limbah organik dan anorganik melalui pendekatan seni yang inovatif dan ekologis.

Kata Kunci: Industri, Ecoprint, Pemanfaatan Limbah, Ramah Lingkungan

ABSTRACT

The creative industry continues to grow with innovations that prioritize aesthetics and environmental sustainability. This article discusses the application of ecoprint techniques and the utilization of shell waste as decorations on canvas boxes at MI Muhammadiyah 2 Banyuurip

Gresik. Ecoprint uses natural pigments from leaves and flowers to create unique, eco-friendly patterns, while shell waste is transformed into high-artistic-value ornaments. This study employs a qualitative descriptive method with a practical experimental approach, involving 57 students from grades 1 to 6. The results indicate an increase in students' understanding of ecoprint and shell waste utilization, as well as enhanced environmental awareness and creative skills. The final product consists of canvas boxes with natural motifs and aesthetically pleasing shell ornaments. This study aims to develop environmentally friendly artwork through the application of ecoprint techniques and the use of shell waste as decorative elements on canvas. Ecoprint is a natural printing technique that uses dyes and motifs from leaves, flowers, or other plant parts, which are applied directly to fabric or canvas media. Meanwhile, shell waste—which is often an environmental problem—is reused as decorative material to add aesthetic value and functionality to artwork. The method used in this study is a creative experiment with a recycling approach, including the stages of collecting materials, the ecoprint process, processing shell waste, and final assembly on canvas media. The final results show that the combination of ecoprint techniques and decorations from shell waste can produce aesthetic, unique, and sustainable art products. This activity also has the potential to be a solution in reducing organic and inorganic waste through an innovative and ecological art approach.
Keywords: Industry, Ecoprint, Waste Utilization, Eco-Friendly Patterns

PENDAHULUAN

Industri kreatif terus berkembang dengan berbagai inovasi yang mengutamakan aspek estetika dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah penerapan teknik ecoprint dalam pembuatan produk kerajinan. Ecoprint merupakan metode pewarnaan alami yang memanfaatkan pigmen dari daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, sehingga menghasilkan motif unik yang ramah lingkungan (Faridatun, 2022). Menurut Susilawati et al (2023), ecoprint tidak hanya mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses pewarnaan, tetapi juga memberikan nilai artistik yang tinggi pada produk jadi. Dengan menggunakan sumber daya alam secara bijak, ecoprint menjadi solusi untuk menciptakan karya seni yang estetis dan ekologis.

Di sisi lain, limbah sampah kerang seringkali diabaikan dan dianggap tidak bernilai. Padahal, dengan kreativitas dan pengolahan yang tepat, limbah kerang dapat diubah menjadi hiasan yang indah dan bernilai ekonomi. Pemanfaatan limbah kerang sebagai material kerajinan tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang bisnis yang menjanjikan dalam industri kerajinan tangan (Putra, 2019). Limbah kerang memiliki tekstur dan warna yang unik, sehingga dapat memberikan sentuhan artistik yang berbeda pada produk kerajinan. Hal ini menjadikan limbah kerang sebagai salah satu bahan alternatif yang berpotensi dikembangkan dalam dunia kerajinan berbasis lingkungan.

Tepak canvas, sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan, memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan sentuhan ecoprint dan hiasan limbah kerang. Perpaduan antara motif alami dari ecoprint dan tekstur unik dari hiasan kerang diharapkan mampu menghasilkan produk yang estetik, bernilai seni tinggi, dan tetap ramah

lingkungan. Menurut Purnomo et al (2024), inovasi dalam desain kerajinan dapat meningkatkan daya tarik pasar sekaligus memperkuat nilai budaya dan keberlanjutan produk. Produk-produk yang menggabungkan keindahan visual dengan nilai ekologis akan lebih mudah diterima oleh pasar yang kini semakin sadar lingkungan.

Penerapan ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang pada tepak canvas tidak hanya menciptakan produk kerajinan yang inovatif, tetapi juga mendorong pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah dan penggunaan bahan alami. Proses pembuatan ecoprint melibatkan teknik pengukusan atau perebusan bahan kain bersama daun dan bunga yang telah disusun sedemikian rupa. Warna dan motif yang dihasilkan sangat bergantung pada jenis tumbuhan yang digunakan, kondisi lingkungan, serta teknik pengolahan. Dengan demikian, setiap hasil ecoprint menjadi unik dan tidak bisa diduplikasi secara identik, memberikan nilai eksklusif pada setiap produk kerajinan.

Sementara itu, limbah kerang yang telah dibersihkan dan dikeringkan dapat dipotong atau dibentuk sesuai kebutuhan, lalu ditempelkan atau dijadikan ornamen dekoratif pada permukaan tepak canvas. Kombinasi antara motif alam dari ecoprint dan aksen kerang yang mengilap menciptakan harmoni visual yang menarik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangkitkan apresiasi terhadap kekayaan alam dan pentingnya daur ulang limbah organik. Kerajinan ini juga dapat menjadi media edukatif bagi masyarakat untuk lebih mengenal manfaat penggunaan bahan-bahan alami dan limbah organik dalam kehidupan sehari-hari (Anjarini et al., 2024).

Dalam pengembangannya, kolaborasi antara pelaku seni, masyarakat lokal, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi dari kerajinan berbasis ecoprint dan limbah kerrang. Pelatihan dan workshop dapat diberikan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, agar mereka mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan berdaya saing. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kerajinan ramah lingkungan.

Dengan semakin meningkatnya minat pasar terhadap produk berwawasan lingkungan, inovasi seperti ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih luas, baik dalam skala nasional maupun internasional (Aidhi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan kreativitas lokal yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, estetika, dan nilai budaya.

Berlokasi di Desa Banyuurip. Desa Banyuurip terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini berada di pesisir utara Kabupaten Gresik, dengan batas-batasnya sebelah Utara: Laut Jawa, sebelah Barat: Desa Ngembo, Kecamatan Ujungpangkah, sebelah Selatan: Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, sebelah Timur: Desa Pangkahkulon, Kecamatan Ujungpangkah. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu Bondot I, Kaklak II, Banyulegi III, Mulyosari IV, dan Bangsalsari.

Nama “Banyuurip” berasal dari bahasa Jawa, di mana “banyu” berarti air dan “urip” berarti hidup. Penamaan ini didasarkan pada banyaknya sumber air bersih yang ada di desa ini, yang menjadi sumber kehidupan bagi warganya. Potensi sumber daya alam ini menjadikan

Banyuurip sebagai tempat yang ideal untuk mengembangkan berbagai inovasi ramah lingkungan, termasuk ecoprint dan kerajinan dari limbah kerang.

Salah satu potensi unggulan Desa Banyuurip adalah ekowisata mangrove yang dikenal dengan nama Banyuurip Mangrove Center (BMC). Awalnya, wilayah ini merupakan lahan tidak terawat akibat penebangan liar hutan mangrove sejak tahun 1990-an hingga 2000. Namun, sejak tahun 2014, masyarakat setempat berhasil mengembangkan kawasan ini menjadi destinasi ekowisata yang menarik. BMC tidak hanya menawarkan keindahan hutan mangrove, tetapi juga menjadi habitat bagi berbagai spesies burung, termasuk burung migran. Keberadaan BMC menunjukkan komitmen masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan potensi wisata berkelanjutan.

Selain itu, Desa Banyuurip juga aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, mahasiswa KKN dari Universitas Qomaruddin pada tahun 2024 mengadakan sosialisasi Sistem Informasi Desa dan seminar kewirausahaan untuk warga setempat. Upaya pelestarian lingkungan juga dilakukan melalui pembibitan tanaman mangrove bekerja sama dengan Kelompok Peduli Mangrove dan Lingkungan Banyuurip (KPMLB). Kegiatan ini menunjukkan sinergi antara masyarakat, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat dalam membangun desa yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan berbagai potensi dan inisiatif yang dimiliki, Desa Banyuurip terus berkembang sebagai contoh desa yang mengedepankan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam bentuk penyuluhan kepada siswa-siswi yang diberi nama kegiatan "Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang sebagai Hiasan Tepak Canvas" bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang konsep ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang dalam bentuk karya seni. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan aspek edukatif, kreatif, dan lingkungan, khususnya dalam memperkenalkan cara-cara ramah lingkungan dalam menghasilkan produk kerajinan.

Kegiatan Program Kerja ini diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Januari 2025, dan bertempat di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik, yang beralamat di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Objek atau sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan total peserta sebanyak 57 anak. Peserta terlibat secara aktif dalam proses praktik, mulai dari pengenalan bahan, pembuatan pola, hingga hasil akhir kerajinan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksperimen praktis dalam penerapan teknik ecoprint dan pemanfaatan limbah sampah kerang sebagai hiasan pada tepak canvas. Pendekatan eksperimen praktis ialah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pengamatan, percobaan, dan analisis (A. A. Putri et al., 2022). Tahapan penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahapan Persiapan:

1. Kunjungan Lokasi: Kegiatan diawali dengan kunjungan ke lokasi kegiatan, yaitu MI

Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik. Dalam pemilihan lokasi, para anggota mempertimbangkan berbagai aspek seperti jumlah siswa tiap kelas dari kelas 1 hingga kelas 6, kesiapan pihak sekolah, serta kesesuaian lokasi terhadap jenis kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, dilakukan briefing internal untuk menyamakan persepsi dan alur kegiatan serta koordinasi langsung dengan para guru terkait teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Pengumpulan Bahan dan Alat: Bahan-bahan yang digunakan meliputi kain canvas, gantungan kunci akrilik, daun dan bunga segar sebagai bahan utama untuk ecoprint, limbah kerang laut yang sudah dibersihkan, kardus, plastik pelindung, serta bahan pendukung lainnya. Alat-alat yang digunakan antara lain cobek atau batu ulekan untuk mencetak motif ecoprint, lem tembak untuk merekatkan kerang, gunting, dan palu kecil.

Tahapan Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Proses Ecoprint pada Tepak Canvas:
    - Persiapan Kain Canvas: Dibagikan kain taplak meja untuk siswa kelas 1 dan 2, masing-masing satu kain per kelompok kecil, serta pembagian tepak canvas untuk siswa kelas 2 sampai kelas 6.
    - Penyusunan Daun dan Bunga: Daun dan bunga segar disusun di atas permukaan kain sesuai pola dan imajinasi siswa. Setelah itu, kain ditutup dengan plastik pelindung untuk menjaga daun tidak bergeser.
    - Proses Pencetakan: Bagian atas kain kemudian dipukul menggunakan cobek atau palu kecil secara merata agar pigmen alami dari daun dan bunga berpindah ke kain. Proses ini menjadi titik utama dalam pembelajaran teknik ecoprint karena menunjukkan transformasi bahan alami menjadi motif yang indah.
2. Pemanfaatan Limbah Kerang sebagai Hiasan:
    - Persiapan Kerang: Kerang laut yang telah dibersihkan dibagikan kepada siswa kelas 2 hingga kelas 6.
    - Desain dan Komposisi: Siswa merancang jumlah dan posisi kerang hiasan agar serasi dengan pola ecoprint yang telah mereka buat. Mereka diberi kebebasan untuk berekspresi dalam menata kerang sebagai ornamen.
    - Perekatan Hiasan: Kerang kemudian ditempel pada media seperti gantungan kunci akrilik atau bagian canvas menggunakan lem tembak. Aktivitas ini mengajarkan ketelitian dan kehati-hatian dalam menggunakan alat serta penyesuaian visual dalam karya seni.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya menerima pengetahuan baru mengenai teknik kerajinan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Anak-anak terlihat antusias dalam memilih daun, menyusun pola, serta mengekspresikan kreativitasnya dalam mendekorasi kain dan media canvas.

Antusiasme tersebut tercermin dari keterlibatan aktif mereka saat proses berlangsung, serta rasa bangga yang terpancar saat hasil karya mereka selesai dan diperlihatkan kepada teman-temannya.

Guru-guru dan pihak sekolah memberikan apresiasi positif atas kegiatan ini karena selain mengembangkan keterampilan siswa, kegiatan ini juga menyentuh aspek pendidikan lingkungan, seni, dan nilai ekonomi. Banyak siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap proses daur ulang limbah dan mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai kolaborasi, kerja sama tim, dan keterampilan berpikir kritis pada siswa melalui proses perencanaan dan eksekusi desain.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada saat pelaksanaan, tetapi juga dalam jangka panjang. Siswa menjadi lebih sadar terhadap pentingnya menjaga alam, menggunakan kembali limbah organik, serta memiliki bekal keterampilan dasar dalam membuat kerajinan tangan. Beberapa siswa bahkan menyatakan ingin mencoba membuat karya serupa di rumah menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kreativitas dan keberlanjutan secara nyata.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan inspirasi bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran tematik dan berbasis proyek. Proses belajar yang interaktif dan menyenangkan seperti ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, pendekatan serupa sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan "Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang sebagai Hiasan Tepak Canvas" membuktikan bahwa pendekatan edukasi kreatif berbasis lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk karakter siswa sejak dini. Inisiatif seperti ini juga dapat terus dikembangkan dan menjadi bagian dari program pembelajaran berbasis proyek (project- based learning) di sekolah-sekolah dasar. Dengan demikian, selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kerja ini dengan judul "Penerapan Ecoprint Dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas" merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendekatan seni kreatif dan penggunaan kembali bahan limbah yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai guna.

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (offline) pada hari Kamis, 25 Januari 2025, dimulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik yang terletak di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Peserta dari

kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan jumlah total 57 anak. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan yang diberikan oleh pemateri kepada siswa-siswi, praktik langsung ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang oleh siswa dengan bimbingan mahasiswa, serta pendampingan aktif oleh guru dan mahasiswa saat proses penerapan berlangsung. Melalui kombinasi antara teori dan praktik, siswa-siswi mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual. Detail Kegiatan Program Kerja:

1. Pertemuan Awal Pertemuan awal dilakukan oleh tim pelaksana dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik bersama pihak sekolah. Dalam pertemuan ini dibahas secara rinci mengenai topik kegiatan, sasaran peserta, tujuan yang ingin dicapai, serta waktu dan tempat pelaksanaan. Pihak sekolah sangat terbuka dan antusias menyambut kegiatan ini, serta memberikan dukungan penuh. Diskusi juga mencakup hal-hal teknis seperti pembagian waktu, logistik alat dan bahan, serta strategi pelaksanaan agar kegiatan berjalan efektif.
2. Menyiapkan Alat dan Bahan Setelah mencapai kesepakatan dengan pihak sekolah, tim menyusun daftar bahan dan alat yang diperlukan. Bahan yang dibutuhkan meliputi kain canvas, taplak meja, limbah kerang laut, daun dan bunga segar, plastik pelindung, serta gantungan kunci akrilik. Sedangkan alat yang digunakan antara lain cobek atau batu ulekan, lem tembak, gunting, dan palu kecil. Semua bahan dan alat ini dibeli dan disiapkan beberapa hari sebelum kegiatan. Persiapan ini juga melibatkan pengecekan ulang kondisi alat agar layak digunakan dan menghindari gangguan teknis saat kegiatan berlangsung.
3. Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB untuk persiapan tempat dan alat. Kegiatan inti dimulai pukul 09.00 WIB. Peserta dibagi per kelas, dan masing-masing kelas didampingi oleh 1–2 guru serta 1–2 mahasiswa KKN. Kegiatan dimulai dengan pembagian bahan, penjelasan singkat mengenai ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang, lalu dilanjutkan praktik langsung. Pemateri menjelaskan konsep ecoprint dan pentingnya daur ulang limbah melalui pemanfaatan cangkang kerang.

Praktik ecoprint dimulai dari penyusunan daun dan bunga pada kain canvas, dilapisi plastik, lalu dipukul menggunakan cobek agar pigmen alami menempel di kain. Setelah ecoprint selesai, siswa-siswi menghias hasilnya dengan limbah kerang yang sudah disediakan dan direkatkan menggunakan lem tembak ke media gantungan kunci akrilik atau kain canvas. Kegiatan berlangsung secara bertahap agar semua siswa mendapat pendampingan maksimal. Respon siswa sangat antusias, bahkan beberapa menunjukkan minat yang tinggi untuk mencoba teknik tambahan dengan kombinasi bunga dan warna berbeda.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara observasi sebelum diadakannya kegiatan KKN, program kerja yang dirancang adalah “Penerapan Ecoprint Dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas”. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menambah wawasan siswa-siswi tentang ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang. Kegiatan ini

juga bertujuan untuk melatih kreativitas siswa- siswi dalam memanfaatkan limbah kerang menjadi benda yang bermanfaat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait konsep pelestarian lingkungan dan keterampilan kreatif.

Identifikasi Permasalahan Yang Ada Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

- Identifikasi Permasalahan Yang Ada

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa-siswi tentang proses penerapat ecoprint terhadap tepak canvas

Atas dasar berbagai permasalahan tersebut, maka dirancang program kerja ini untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa-siswi tentang ecoprint serta bagaimana mengubah limbah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan keindahan.

- Program Kerja Yang Direncanakan

Program Kerja Yang Direncanakan Program kerja yang disusun berjudul "Penerapan Ecoprint Dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas". Program ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik yang terletak di Desa Banyuurip. Program kerja ini memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang. Melalui kegiatan ini, para siswa-siswi belajar tidak hanya secara teori, tetapi juga mempraktikkan langsung cara-cara untuk mengolah bahan alam dan limbah menjadi produk kreatif.

- Tujuan dan Manfaat

Maksud Tujuan dan Manfaat Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik, bahwa ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka belajar bahwa daun, bunga, dan limbah kerang yang sering dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi sesuatu yang indah dan bernilai seni. Ini membantu menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan ecoprint dan menghias dengan limbah kerang, anak-anak dapat mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menyusun motif dan pola yang unik. Proses merangkai dan menempelkan hiasan juga melatih keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan dan mata (Nurul Hasanah & Itriyah, 2023).

- Sasaran Program

Pada Sasaran Program Pada program kerja yang direncanakan, sasaran program yang dituju adalah siswa-siswi kelas 1 hingga 6 di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik. Target yang ingin dicapai adalah pemahaman untuk melatih kreativitas siswa-siswi dalam penerapan ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang, sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

- Target Luaran

Target Luaran Target luaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik dapat belajar tentang konsep daur ulang dan pentingnya pelestarian

lingkungan dengan melihat bagaimana limbah kerang yang biasanya dibuang dapat dijadikan hiasan yang indah. Kegiatan ini diharapkan juga memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka.

- Indikator Capaian Hasil

Berdasar identifikasi masalah yang ada, maka indikator capaian hasil dari kegiatan ini adalah:

Identifikasi Masalah	Solusi	Hasil
Kurangnya pemahaman siswa-siswi tentang proses penerapan ecoprint terhadap tepak canvas	Memberikan pemahaman bahwa Ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang mengajarkan anak-anak tentang	1. Siswa-siswi memahami apa itu ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang. 2. Siswa mampu menghasilkan karya seni sederhana berupa kain hias
	pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.	dan gantungan kunci berbasis ecoprint yang dihias dengan limbah kerang. 3. Meningkatnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah kreatif.

- Lokasi Kegiatan

Lokasi Kegiatan Lokasi kegiatan “Penerapan Ecoprint Dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas” adalah di MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik, yang berada di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Sekolah ini menjadi tempat ideal karena letaknya yang strategis dan memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan edukatif dan kreatif.

- Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan yang dilakukan waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tanggal 25 Januari 2025. Kegiatan dimulai dengan pembagian kelas dan pendampingan oleh kakak-kakak KKN dari Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan dibuka dengan penyuluhan mengenai ecoprint dan dilanjutkan dengan praktik penerapan ecoprint di media kain canvas. Setelah proses ecoprint selesai, peserta melanjutkan dengan kegiatan menghias hasil karya mereka menggunakan limbah kerang yang sudah disediakan. Guru dan mahasiswa membimbing anak-anak dalam proses ini agar dapat memahami serta menikmati setiap tahap kegiatan.

Respon yang sangat baik datang dari para siswa-siswi. Mereka terlihat antusias dan aktif

terlibat dalam seluruh proses. Bahkan beberapa siswa menunjukkan ketertarikan untuk mencoba di rumah dan bertanya tentang cara menyimpan daun-daun dan limbah kerang yang mereka temui di lingkungan mereka sendiri.

- Pencapaian Indikator

Indikator capaian hasil dari penelitian ini adalah

1. Siswa-siswi memahami apa itu ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang.
2. Siswa mampu menghasilkan karya seni sederhana berupa kain hias dan gantungan kunci berbasis ecoprint yang dihias dengan limbah kerang.
3. Meningkatnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah kreatif.

- Hasil Peningkatan pada Target

Hasil peningkatan pada target Setelah seluruh kegiatan program kerja telah dilakukan, terlihat ada rasa bangga dari apa yang sudah mereka kerjakan. Anak-anak membawa pulang hasil karya mereka masing-masing, dan beberapa bahkan memberikan hasil karyanya sebagai hadiah untuk orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak secara edukatif, tetapi juga emosional dan sosial bagi siswa-siswi.

- Produk atau Luaran yang Dihasilkan

1. Kain ecoprint hasil karya siswa yang telah dihias dengan motif daun dan bunga alami.
2. Gantungan kunci akrilik yang dihias dengan limbah kerang oleh siswa.
3. Peningkatan pemahaman siswa mengenai pelestarian lingkungan dan konsep daur ulang.
4. Motivasi bagi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan limbah sekitar.



Gambar 1. Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Kerang

Pada gambar yang ditampilkan dalam dokumentasi, tampak teman-teman dari KKN

Kelompok 31 memberikan materi “Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas” kepada siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik, dari kelas 1 hingga kelas 6. Dijelaskan bahwa ecoprint adalah teknik mewarnai kain atau kertas menggunakan daun, bunga, dan tumbuhan lainnya. Dalam ecoprint, daun dan bunga ditempelkan pada kain, lalu dipukul atau dikukus supaya warna alami dari daun dan bunga itu menempel di kain. Hasilnya adalah gambar atau pola yang cantik dan alami.

Limbah kerang merupakan sisa cangkang kerang yang biasanya dibuang setelah daging kerangnya diambil. Daripada dibuang begitu saja, cangkang kerang bisa dijadikan hiasan yang cantik untuk berbagai kerajinan tangan, seperti bingkai foto, tempat pensil, kotak hadiah, atau sebagai hiasan pada media kain ecoprint. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bagaimana antusiasme para siswa-siswi saat dibimbing oleh kakak- kakak KKN Kelompok 31 dan para guru. Proses menghiasi dan berkreasi ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas karya yang telah dibuat.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memenuhi targetnya secara menyeluruh, baik dari segi edukatif, kreatif, maupun sosial. Harapannya, kegiatan serupa bisa terus dilaksanakan di sekolah-sekolah lain guna mendukung pendidikan lingkungan yang menyenangkan dan aplikatif sejak usia dini.



Gambar 2. Hasil Ecoprint

Pada gambar tersebut para siswa siswi di bimbing oleh para kakak kakak KKN kelompok 31 dan ibu guru. Dimana tujuan dari menghiasi ini untuk melatih keterampilan para siswa siswi dalam menerapkan ecoprint dan juga dapat membuat para siswa siswi dapat termotivasi untuk

memanfaatkan lumbah kerang yang ada.

Kegiatan "Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas" bukan hanya memberikan pengalaman baru bagi siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Banyuurip Gresik, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang yang positif. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna seperti ini dapat membekas dalam ingatan anak-anak dan membentuk pola pikir mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini (Purwanti & Haerudin, 2020).

Anak-anak yang telah terlibat dalam proses kreatif ini memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi individu yang peduli lingkungan. Dengan diperkenalkannya konsep daur ulang dan kreativitas dalam mengolah limbah, mereka kini mengetahui bahwa barang-barang yang semula dianggap sampah bisa diubah menjadi sesuatu yang bernilai estetis dan bahkan bernilai jual. Ini membuka wawasan mereka mengenai peluang ekonomi kreatif berbasis lingkungan, serta membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam di sekitar mereka.

Salah satu aspek penting yang juga patut dicatat adalah keterlibatan tidak langsung dari orang tua. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, hasil karya anak-anak yang dibawa pulang mampu menjadi media komunikasi antara siswa dan orang tua tentang apa yang telah mereka pelajari. Beberapa siswa bahkan dengan bangga menceritakan proses pembuatannya kepada orang tua mereka, sehingga menumbuhkan rasa apresiasi dan kebanggaan dalam keluarga (A. H. Putri & Amaliyah, 2022). Hal ini menjadi nilai tambah yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di rumah dan lingkungan sekitar siswa.

Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi untuk ditindaklanjuti dengan kolaborasi bersama masyarakat lokal, seperti pelaku UMKM yang bergerak di bidang kerajinan atau daur ulang. Dengan bimbingan lebih lanjut, hasil karya ecoprint siswa bisa menjadi prototype yang dikembangkan menjadi produk kreatif khas daerah yang mampu mendongkrak ekonomi lokal.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar berkat kerjasama yang solid antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan guru pendamping. Namun demikian, evaluasi tetap perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa depan. Beberapa masukan yang didapatkan dari guru dan peserta antara lain: perlunya penyediaan alat yang lebih lengkap agar setiap kelompok bisa praktik secara bersamaan tanpa harus bergantian, serta pengembangan variasi desain ecoprint yang lebih kompleks bagi siswa kelas atas yang sudah lebih mandiri dalam berkreasi.

Untuk kegiatan lanjutan, disarankan agar program ini diperluas dalam bentuk workshop lanjutan, misalnya pelatihan pembuatan tas ecoprint, bingkai foto dari limbah kerang, atau pelatihan pemasaran produk kreatif hasil karya siswa. Kegiatan ini juga bisa dikembangkan menjadi kegiatan rutin tahunan sekolah atau bahkan dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal (mulok).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar baru yang menarik bagi siswa-siswi, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai tempat pengembangan karakter dan kreativitas. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik seperti ecoprint dan pemanfaatan limbah kerang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, kolaborasi, serta penghargaan terhadap alam dapat tertanam secara alami. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi dan model untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, baik oleh mahasiswa maupun instansi pendidikan lainnya. Ke depannya, akan sangat baik jika kegiatan seperti ini mendapat dukungan lebih luas dari pemerintah daerah, sekolah- sekolah lain, serta stakeholder pendidikan, agar manfaat dan pengaruhnya bisa dirasakan oleh lebih banyak anak-anak di berbagai wilayah.

KESIMPULAN

Kegiatan "Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas" merupakan inovasi dalam pendidikan kreatif dan pelestarian lingkungan yang berhasil menggabungkan aspek estetika, edukatif, serta keberlanjutan. Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Tentang Konsep Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah:
   Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa- siswi mengenai teknik ecoprint yang memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan tumbuhan lain. Siswa mendapatkan gambaran praktis mengenai cara pencetakan motif pada kain canvas melalui proses penggunaan bahan-bahan alami. Selain itu, pengenalan terhadap pemanfaatan limbah sampah kerang sebagai elemen hiasan menunjukkan bahwa sampah organik yang selama ini dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi karya seni yang menarik sekaligus bernilai ekonomi.
2. Implementasi Praktis dalam Pembelajaran:
   Melalui metode praktek langsung di lapangan, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk belajar secara interaktif. Proses penyusunan bahan (daun, bunga, dan limbah kerang) hingga tahap perekatan hiasan pada media canvas tidak hanya mendemonstrasikan teknik ecoprint, tetapi juga melatih ketelitian, kreativitas, dan keterampilan motorik halus. Penerapan metode eksperimen praktis ini terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa terhadap aktivitas pembelajaran.
3. Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan:
   Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran lingkungan. Siswa-siswi tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan karya seni dari bahan-bahan alami, tetapi juga mendapatkan pemahaman bahwa pemanfaatan kembali limbah, seperti kerang bekas, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, konsep daur ulang diinternalisasikan sejak usia dini, mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan meminimalisir pencemaran melalui pengelolaan sampah yang kreatif.
4. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Motorik:
   Proses menciptakan karya ecoprint yang unik, di mana setiap motif yang dihasilkan berbeda-beda karena bergantung pada susunan daun, bunga, dan teknik pemrosesan yang digunakan, mendorong kreativitas masing-masing siswa. Kegiatan ini juga melibatkan keterampilan motorik halus, seperti kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam menempatkan serta menempelkan elemen limbah kerang. Hasilnya, siswa mampu menghasilkan karya seni yang

tidak hanya estetis tetapi juga memiliki nilai keunikan dan nilai ekonomi.

5. Kolaborasi Efektif antara Stakeholder Pendidikan:
   Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama yang erat antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa, guru, dan pihak sekolah. Kolaborasi tersebut tidak hanya memastikan kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif. Diskusi, koordinasi teknis, serta pendampingan langsung selama kegiatan memberikan dampak positif terhadap proses transfer pengetahuan dan keterampilan.
6. Integrasi Pendidikan Tematik dan Pembelajaran Berbasis Proyek:
   Kegiatan ini merupakan contoh nyata dari pembelajaran tematik yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Dengan menggabungkan elemen pendidikan lingkungan, seni, dan kewirausahaan, kegiatan ini mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan keterampilan interpersonal siswa, sehingga mampu mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.
7. Peran Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Inovasi Pendidikan:
   Lokasi kegiatan, yakni MI Muhammadiyah 2 Banyuurip yang berada di daerah strategis dengan lingkungan yang mendukung kegiatan kreatif, memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Fasilitas yang digunakan, seperti kain canvas, alat ecoprint, dan perlengkapan hiasan, meskipun sederhana, mampu mengoptimalkan proses kreatif dan pembelajaran siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, inovasi dalam pendidikan dapat diwujudkan tanpa perlu bergantung pada teknologi canggih sekalipun.
8. Dampak Jangka Panjang Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal:
   Produk akhir yang dihasilkan melalui kegiatan ini, seperti kain ecoprint dan gantungan kunci yang dihias dengan limbah kerang, memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk kreatif lokal. Selain meningkatkan nilai estetika dan kreatif, produk-produk tersebut dapat menjadi bukti nyata bahwa pemanfaatan bahan limbah dapat membuka peluang usaha baru, yang berpotensi mendongkrak ekonomi lokal. Pembelajaran mengenai peluang bisnis dan kewirausahaan melalui kegiatan ini juga memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka di masa yang akan datang.
9. Penguatan Nilai Sosial dan Emosional:
   Selain aspek teknis dan edukatif, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan nilai- nilai sosial dan emosional pada siswa. Keterlibatan siswa dalam proses kreatif secara langsung berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, kebanggaan atas hasil karya, serta kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Interaksi antar siswa, guru, dan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter serta pengembangan soft skills yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
10. Pemanfaatan Bahan Alami sebagai Sumber Inovasi dan Ekspresi Seni:
    Teknik ecoprint yang diterapkan dalam kegiatan ini menegaskan bahwa alam menyediakan berbagai potensi yang dapat diolah menjadi karya seni berkualitas tinggi. Penggunaan bahan

alami seperti daun dan bunga tidak hanya memberikan kesan unik pada hasil akhir, tetapi juga menyajikan alternatif ramah lingkungan dibandingkan teknik pewarnaan konvensional yang menggunakan bahan kimia berbahaya. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan kreativitas dan kepekaan terhadap lingkungan adalah kunci dalam menciptakan produk seni yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga membawa pesan pelestarian alam dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan "Penerapan Ecoprint dan Pemanfaatan Limbah Sampah Kerang Sebagai Hiasan Tepak Canvas" dapat disimpulkan sebagai suatu model inovatif yang mengintegrasikan pendidikan berbasis proyek, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep ecoprint, keterampilan teknis siswa, dan kesadaran lingkungan, sehingga membuka peluang untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Keberhasilan inisiatif ini mendorong pemikiran untuk mengimplementasikan metode belajar yang lebih interaktif dan aplikatif, serta menyadarkan bahwa inovasi kecil di tingkat pendidikan dapat memberikan dampak yang besar baik secara pribadi maupun sosial.

SARAN

Berdasarkan analisis dan temuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penyempurnaan dan pengembangan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Saran-saran ini merupakan rekomendasi yang bersifat menyeluruh, mencakup aspek teknis, logistik, integrasi kurikulum, serta sinergi antar pemangku kepentingan. Berikut adalah saran-saran rinci yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program:

1. Peningkatan Fasilitas dan Ketersediaan Alat:

   Meski kegiatan telah terlaksana dengan baik menggunakan fasilitas yang ada, sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peralatan yang digunakan dalam proses ecoprint dan pembuatan hiasan. Penyediaan alat-alat pendukung yang lebih modern, seperti alat pencetak dengan tekanan yang merata dan alat pemanaskan bahan alami, dapat mempercepat proses pencetakan serta menghasilkan motif yang lebih konsisten. Selain itu, alat bantu seperti meja kerja ergonomis dan penyimpanan yang memadai untuk bahan baku dapat mempermudah logistik saat kegiatan berlangsung. Upaya untuk melakukan pendanaan atau kerjasama dengan pihak swasta guna menyediakan alat-alat tersebut dapat sangat membantu.

2. Perluasan Materi Pelatihan dan Workshop:

   Untuk mengakomodasi tingkat kreativitas dan kemampuan yang berbeda-beda antar siswa, disarankan untuk menyediakan materi pelatihan yang lebih mendalam dan bervariasi. Workshop lanjutan mengenai teknik ecoprint yang lebih kompleks dan inovatif, seperti penggabungan warna alami atau penggunaan teknik penyusunan pola yang lebih modern, dapat meningkatkan keterampilan siswa, terutama untuk kelas-kelas yang telah menguasai teknik dasar. Materi pelatihan tambahan yang mengaitkan konsep kewirausahaan juga perlu dimasukkan untuk memberikan gambaran kepada siswa bahwa hasil karya seni

mereka memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai produk kreatif.

3. Pengintegrasian Kegiatan ke dalam Kurikulum Sekolah:

   Kegiatan berbasis proyek seperti ini memiliki nilai edukatif yang tinggi dan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya mata pelajaran yang berkaitan dengan seni, lingkungan, dan kewirausahaan. Dengan adanya dukungan kurikulum, kegiatan ini tidak hanya bersifat insidental atau acara sekali jalan, melainkan menjadi bagian rutin dari program pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan kegiatan serupa sebagai modul pembelajaran tematik, sehingga siswa mendapatkan kesempatan berulang untuk mengembangkan kreativitas mereka, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan.

4. Kerjasama Antar Lembaga dan Stakeholder:

   Untuk mengoptimalkan keberhasilan kegiatan, kerjasama antara berbagai pihak sangatlah krusial. Disarankan agar pihak sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan, perguruan tinggi, serta pelaku industri kreatif lokal. Kerjasama ini tidak hanya akan memperluas cakupan dan dampak kegiatan, tetapi juga membuka peluang pendanaan dan pemasaran produk. Misalnya, melibatkan koperasi lokal atau UMKM yang bersedia membantu dalam pengembangan produk kreatif dari ecoprint dan limbah kerang, sehingga hasil karya siswa dapat memiliki nilai komersial yang lebih tinggi.

5. Pengembangan Materi Edukasi Tentang Konservasi Lingkungan:

   Materi tentang pentingnya menjaga lingkungan sebaiknya tidak hanya disampaikan secara teknis melalui praktik ecoprint dan pemanfaatan limbah, melainkan juga perlu diintegrasikan dengan pengetahuan tentang konservasi alam dan dampak penggunaan bahan kimia berbahaya. Guru dan fasilitator dapat mengaitkan materi ini dengan isu-isu lingkungan global, memberikan studi kasus, dan mengadakan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman mendalam siswa mengenai keterkaitan antara seni, inovasi, dan pelestarian alam. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih kritis dan sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

6. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan Terhadap Hasil Karya:

   Pengakuan terhadap hasil karya siswa sangat penting untuk memotivasi mereka. Disarankan agar sekolah atau penyelenggara kegiatan memberikan penghargaan berupa sertifikat, pameran karya seni, atau bahkan kesempatan untuk mengikuti kompetisi lokal maupun nasional. Penghargaan tersebut dapat menjadi insentif bagi siswa untuk lebih serius dan berinovasi dalam mengembangkan karya seni mereka. Selain itu, pameran hasil karya di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni kreatif berbasis daur ulang, sekaligus menjembatani hubungan antara dunia pendidikan dan industri kreatif.

7. Pendampingan dan Monitoring Pasca-Kegiatan:

   Agar manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan secara jangka panjang, perlu adanya program pendampingan dan monitoring pasca-kegiatan. Guru dan mahasiswa sebagai fasilitator hendaknya melakukan kunjungan berkala untuk melihat penerapan teknik yang

telah dipelajari siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan tersebut juga dapat berbentuk program pengembangan komunitas kreatif di sekolah, di mana siswa-siswi didorong untuk terus berinovasi dan mengaplikasikan pengetahuan tentang ecoprint serta pemanfaatan limbah dalam berbagai proyek kreatif mereka.

8. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya Alam yang Ramah Lingkungan:

   Penggunaan bahan alami seperti daun, bunga, dan limbah kerang merupakan langkah strategis dalam mengedepankan keberlanjutan lingkungan. Disarankan agar kegiatan serupa juga mengintegrasikan pengetahuan mengenai identifikasi serta pengelolaan sumber daya alam lokal. Misalnya, mengadakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan limbah organik lain yang berpotensi dijadikan bahan kreatif, sehingga siswa dapat belajar mengenali potensi alam di sekitar mereka dan menciptakan produk yang bernilai tambah. Kegiatan seperti ini sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya konservasi alam secara langsung melalui praktik lapangan.

9. Pengembangan Model Bisnis untuk Produk Kreatif:

   Mengingat potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari produk-produk ecoprint dan pemanfaatan limbah, disarankan agar sekolah atau mitra kerjasama mengembangkan model bisnis yang terstruktur. Pelatihan kewirausahaan yang meliputi pemasaran, manajemen usaha, dan strategi branding produk perlu diberikan kepada siswa maupun orang tua. Dengan demikian, hasil karya seni tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan, yang pada akhirnya mampu membuka peluang usaha baru di tingkat lokal maupun regional.

10. Peningkatan Kapasitas Guru dan Fasilitator:

    Peran guru dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, pelatihan berkala untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka mengenai teknik ecoprint serta pemanfaatan bahan alami perlu diadakan. Guru yang terlatih akan lebih mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi kreativitas mereka, terutama dalam hal inovasi pengolahan limbah dan seni. Pendidikan guru yang terus menerus juga akan membantu mengintegrasikan metode pengajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum secara lebih efektif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui Peranan Inovasi. Jurnal Multidisiplin West Science, 2(02), 118–134. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229

Anjarini, T., Khaq, M., Pangestika, R. R., & Riswandani, A. (2024). Sosialisasi dan Pemanfaatan Sampah Organik untuk Peningkatan Kreativitas Siswa Berkarya Seni Kelas IV SD. MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 190–196. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.333

Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002.

Nurul Hasanah, & Itriyah. (2023). Keterampilan Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Motorik

Halus pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang. ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–14. https://doi.org/10.61434/adima.v1i1.72

Purnomo, R. A., Rahmawati, Arifah, S., Rudianto, M., Prananto, A., Amperawati, E. D., Noviani, R., Handayani, S. R., & Nurlaela, S. (2024). Batik Ciprat Pewarna Alam : Ekonomi Kreatif sebagai Solusi Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal BUDIMAS, 6(1), 1–9.

Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(2), 260. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429

Putra, H. W. I. (2019). Desain Jam Tangan Semen dengan Berbahan Baku Limbah Cangkang Kerang dengan Teknik Terrazzo [Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya]. https://repository.its.ac.id/70763/1/08311540000025-Henry Wima I.P-THESIS.pdf

Putri, A. A., Nurdian, D., Rohmatulloh, G., Supriatno, B., & Anggraeni, S. (2022). Analisis dan Rekonstruksi Kegiatan Laboratorium Alternatif: Meningkatkan Keterampilan Literasi Kuantitatif melalui Praktikum Ingenhousz. Jurnal Basicedu, 6(4), 7396–7470. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(4), 7368–7376. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Susilowati, R. Y. ., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. ., & Tubarad, C. P. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Development of Ecoprint Entrepreneurship-Based Housewife Potential in Effrots to Increase the Family Economy). Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 2(1). https://doi.org/10.35912/Jpe.v2i1.1441